TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2589

HUBUNGAN FASILITAS BENGKEL DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK PEMESINAN PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PEMESINAN FRAIS DI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

The Relationship between Workshop Facilities and Learning Interest with the Academic Achievement of Grade XI Mechanical Engineering Students in the Milling Machining Technique Subject at State Vocational High School 1 West Sumatra

Iklil Wifa[1], Yufrizal A[2], Budi Syahri[3], Wanda Afnison[4]
Universitas Negeri Padang
iklilwifaa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 5, 2024	Jan 11, 2024	Jan 14, 2024	Jan 17, 2024

Abstract

This study aims to analyze the relationship between workshop facilities and interest in learning with the learning outcomes of students in class XI of Machining Engineering in the Fractional Machining Technique Subject at SMK Negeri 1 West Sumatra. During the lesson, it was found that some workshop facilities were unused and many students lacked the willingness and awareness to follow the lesson well. Students do not fully pay attention to the directions given by the teacher and many students' learning outcomes are low. The type of research used in this study is correlational quantitative research. In this study, the population is class XI students of the Mechanical Engineering Department at SMK Negeri 1 West Sumatra in the 2023/2024 school year. Sampling in this study used the Probability Sampling technique with the Simple random sampling method considering that the population in this study was homogeneous. Based on the research data and the results of the analysis, it can be concluded that between workshop facilities and learning interest in the practical learning process on student learning outcomes in the subject of milling machining techniques at SMK Negeri 1 West Sumatra there is a correlation coefficient of workshop facilities, 0.082 with a significant 0.627 and Learning Interest with the practical learning process on student learning outcomes in the subject of milling machining techniques at SMK Negeri 1 West Sumatra there is a correlation coefficient (r) of 0.312 with a significant 0.056.

Keywords *: Relationship, Workshop Facilities, Learning Interest, Learning Outcomes*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan fasilitas bengkel dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Frais di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Pada saat pembelajaran ditemukan beberapa fasilitas bengkel sudah tidak terpakai dan banyaknya siswa yang kurang memiliki kemauan dan kesadaran dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa tidak sepenuhnya memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru dan hasil belajar siswa banyak yang rendah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan jenis metode Simple random sampling mengingat populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Berdasarkan dari data penelitian dan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa antara fasilitas bengkel dan minat belajar pada proses pembelajaran praktik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan frais di SMK Negeri 1 Sumatera Barat terdapat koefisien korelasi fasilitas bengkel`sebesar 0,082 dengan signifikan 0,627 dan Minat Belajar dengan proses pembelajaran praktik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik pemesinan frais di SMK Negeri 1 Sumatera Barat terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,312 dengan signifikan 0,056.

Kata Kunci : Hubungan, Fasilitas Bengkel, Minat Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Syahrul, 2019). Karena itu, muncul tantangan dalam dunia pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas diantaranya yaitu melalui proses belajar mengajar. Melalui belajar seseorang menguasai atau memperoleh suatu ilmu pengetahuan atau pengelaman yang bisa membantu mereka dalam kehidupan. Dimana dalam belajar semua potensi yang dimiliki akan didayagunakan baik fisik, mental, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek psikis yaitu kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.

Dalam UUD No.20 (2003) Tujuan Pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadikan manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan langkah-langkah melalui berbagai jenjang pendidikan. Salah satu Jenjang Pendidikan yang digunakan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasioanal melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Sekolah yang mendidik siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan profesional diberbagai bidangnya. Teknik pemesinan Frais adalah salah satu kompetensi keahlian dari bidang teknik mesin yang terdapat di SMK. Tujuan Pemesinan Frais adalah agar siswa dapat menguasai kemampuan dalam mengoperasikan mesin frais yang dimana kompetensi tersebut dibutuhkan di dunia Industri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran pemesinan frais saat peneliti melakukan praktek lapangan kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada Semester Juli-Desember 2022, ditemukan beberapa fasilitas bengkel saat pembelajaran praktek sudah tidak terpakai dan banyaknya siswa yang kurang memiliki kemauan dan kesadaran dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa tidak sepenuhnya memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru dan hasil belajar siswa banyak yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran teknik pemesinan frais yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat adalah 75 (Tujuh Puluh Lima). Ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pemesinan frais semester genap tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Nilai Raport Semester Genap Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Frais Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah siswa	Nilai > 75	Persentase %	Nilai < 75	Persentase %
XI TP 1	36	16	44,4 %	20	55,6 %

Sumber: Teknik Pemesinan Frais kelas XI SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Tabel diatas menunjukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Frais yang dicapai kurang optimal. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Fasilitas bengkel merupakan salah satu faktor dari luar yang mendukung peningkatan prestasi belajar praktik siswa. Sedangkan menurut Roesman (1998: 154), bengkel merupakan suatu sarana kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menghubungkan teori yang didapat dan selanjutnya dipraktikan, mengoptimalisasikan teori dan mengembangkannya, lebih lagi dibidang yang mencakup suatu pengetahuan dan berkaitan langsung dalam kehidupan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan produk barang atau jasa. Oleh karena itu peralatan bengkel harus memadai dan dikelola dengan baik agar kondisinya selalu siap pakai.

Fasilitas bengkel yang terpenuhi dan memadai dapat menimbulkan suatu ketertarikan belajar dalam diri siswa dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk tetap memperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang terhadap suatu kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut, Djamarah

(2015) mengatakan minat memiliki peran yang besar terhadap kegiatan belajar siswa. Apabila siswa mempunyai minat akan suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, hal tersebut dikarenakan adanya daya tarik bagi dirinya.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto (1995: 57) menerangkan minat adalah "Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Fasilitas Bengkel dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Pada Mata Pelajararan Teknik Pemesinan Frais di SMKN 1 Sumatera Barat".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat, yang beralamat di Jl. M. Yunus Lubuk Lintah, Kec. Kuranji, Kota Padang, Prov. Sumatera Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada tahun ajaran 2023/2024. Terdapat tiga variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini. Tiga variabel tersebut akan diteliti dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Fasilitas bengkel dan minat belajar sebagai sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis metode *Simple random sampling* mengingat populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, 1) Angket atau Kuesioner, 2) Dokumentasi. Pada penelitian ini instrumen yang digunkan adalah angket atau kuesioner. Pengujian Instrumen Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, 1) Uji Coba Instrumen, 2) Uji Validitas, dan 3)Uji Realibilitas.

HASIL. DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis deskriptif yang diketahui dari hasil observasi yang dijadikan menjadi data kuantitatif dengan bantuan software SPSS versi 25, fasilitas bengkel rata-rata fasilitas bengkel yaitu 85,13 nilai median fasilitas bengkel yaitu 85 ,nilai modus fasilitas bengkel yaitu 85, nilai maksimum yaitu 90, nilai minimum yaitu 80, dan standar deviasi sebesear 2,713. Berdasarkan hasil frrekuensi fasilitas bengkel di atas menunjukkan bahwa data dengan rentang nilai 0-81 sebanyak 4 siswa, rentang nilai 81-84 sebanyak 5 siswa, rentang nilai 84-86 sebannyak 18 siswa,rentang nilai 86-89 sebanyak 7 siswa dan 89-100 sebanyak 4 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata fasilitas bengkel dengan kategori sedang.

Hasil perhitungan analisis deskriptif yang diketahui dari pembagian angket minat belajar diketahui rata-rata minat belajar sebesar 85,74, nilai median minat belajar sebesar 85,74, nilai modus minat belajar sebesar 86, nilai maksimum 90, nilai minimum yaitu 80, dan standar deviasi dari minat belajar yaitu 2,938. Berdasarkan hasil frekuensi minat belajar di atas menunujukkann bahwa data dengan rentang nilai 0-81 sebanyak 4 siswa, rentang nilai 81-84 sebanyak 7 siswa, rentang nilai 84-86 sebanyak 15 siswa, rentang nilai 86-90 sebanyak 12 siswa dan 90-100 sebanyak 0 siswa. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata peran guru dengan kategori sedang.

Hasil perhitungan analisis deskripstif yang diketahui dari hasil belajar diketahui, rata-rata nilai siswa sebesar 69,29, nilai median hasil praktik siswa sebesar 70, nilai modus hasil praktik siswa sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 10,923 Nilai tertinggi nilai praktik siswa adalah 92 sedangkan nilai terendah praktik siswa 40 Berdasarkan hasil frekuensi tingkat hasil belajar siswa menunjukkan bahwa data dengan rentang 0-81 sebanyak 2 siswa, rentang nilai 81-84 sebanyak 10 siswa, rentang nilai 84-86 sebanyak 9 siswa, rentang nilai 86-89 sebanyak 15 siswa dan rentang nilai 90-100 sebanyak 1 siswa. Hasil menunjukkan bahwa hasil praktik siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat masih dalam kategori sedang.

Hasil uji prasyarat analisis yang terdiri dari analisis normalitas, linearitas dan multikolinearitas menunjukan bahwa data dari variabel fasilitas bengkel terhadap hasil belajar dibuktikan dengan nilai sig pada uji *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,005, pada linearitas yang diketahui niali sig sebesar 0,762 untuk fasilitas bengkel dan 0,972 untuk minat belajar hal ini menunjukkan nilai sig > 0,05 dan multikolienititas dibuktian dengan nilai 0,972.

Hasil uji prasyarat analisis yang terdiri dari analisis normalitas, linearitas dan multikolinearitas menunukkan bahwa data dari minat belajar terhadap hasil belajar dibuktikan dengan nilai sig pada uji *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,055 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,005, pada linearitas yang diketahui nilai sig sebesar 0,22 hal ini menunjukkan nilai sig > 0,05 dan mulltikolieniritas dibuktikan dengan niali 0,972.

Hasil uji hipotesis pada penelitian dengan menerapkan uji korelasi menunjukkan bahwa antara antara fasilitas bengkel dengan proses pembelajaran praktik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik pemesinan frais di SMK Negeri 1 Sumatera Barat terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,082 dengan signifikan 0,627 dan minat belajar dengan proses pembelajaran praktik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik pemesinan frais di SMK Negeri 1 Sumatera Barat terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,312 dengan signifikan 0,056. Hal ini berarti bahwa ada korelasi positif antara fasilitas bengkel dan Minat Belajar dengan terhdap hasil belajar siswa pada mata pelajara Teknik pemesinan frais di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan tingkat hubungan sedang dan korelasi tersebut signifikan karena p < 0,05 (0,000 < 0,05).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data penelitian dan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa antara fasilitas bengkel dan minat belajar pada proses pembelajaran praktik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan frais di SMK Negeri 1 Sumatera Barat terdapat koefisien korelasi fasilitas bengkel`sebesar 0,082 dengan signifikan 0,627 dan Minat Belajar dengan proses pembelajaran praktik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik pemesinan frais di SMK Negeri 1 Sumatera Barat terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,312 dengan signifikan 0,056. Hal ini berarti bahwa ada korelasi positif antara fasilitas bengkel dan Minat Belajar dengan proses terhdap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Frais di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan tingkat hubungan rendah dan korelasi tersebut signifikan karena p < 0,05 (0,000 < 0,05). Dan koefisien determinan dengan menggunakan rumus di atas diketahui bahwa besaran koefisien determinan sebesar 0,99 dan masih terdapat varian variabel terikat yang dijelaskkan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainul. (2016). Pengembangan Sumber Belajar. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ampuh, Rika & Setiawam, Heri. (2008). "Tata Letak Pabrik". Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.

Andhini, N.F (2017). Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran a.53(9), 1689-1699.

Arikunto, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. Journal of Physics: Conference Series, 1321(2).

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penetbit Universitas Diponegoro: Semarang

Grafia.

Made, Wena. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Martínez, J. F., Santibanez, L., & Mori, E. E. S. (2013). Educational opportunity and immigration in méxico: Exploring the individual and systemic relationships. Teachers College Record, 115(10), 11–21.

Pemerintah Republik Indonesia, (1990). PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.

Pemerintah Republik Indonesia, (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta.

Rahdiyanta, D. 2012. Teknik Penyusunan Modul. Artikel. (Online) http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyantampd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf. diakses 20 Agustus 2023.

Slameto, (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Suwati. (2008). **S**ekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan. Bandung: Pustaka

Yufrizal A. (1991) Dasar-Dasar Pengetahuan Mesin Frais. Padang : UPT Pusat Media Pendidikan FPTK IKIP Padang.